

## **Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (BIMTEK) di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Fitriansyah**

UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas  
E-mail: [fitriansyah@gmail.com](mailto:fitriansyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tentang penyelenggaraan Bimbingan Teknis sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Untuk mengetahui peranan Bimtek sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan tentang profesionalisme guru kegiatan belajar mengajar terkait dengan penyelenggaraan Bimbingan Teknis di Gugus Inti sekolah binaan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan teknis merupakan suatu bentuk kegiatan yang merupakan bagian pengembangan staf dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional personel sekolah terutama guru dengan cara mengubah sikap, meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan. Bimbingan Teknis mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimtek

### **PENDAHULUAN**

Problematika dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah akan selalu dihadapkan dengan berbagai ragam kemampuan guru, baik guru baru, junior maupun senior. Sebagai Pengawas Sekolah Dasar sebaiknya mencari alternatif dalam usaha meningkatkan profesional guru. Agar kita lebih memahami tugas-tugas personal sekolah baik itu Kepala Sekolah, guru maupun staf tata usaha maka hendaknya diperhatikan: Tugas profesional, tugas manusiawi, tugas kemasyarakatan pesoninya mengingat bahwa guru terlibat langsung dalam kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah. Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir-akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak-anak usia prasekolah dalam kondisi rawan pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, perawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan suatu generasi unggul. (Sholehudin, 2000). Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004). Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut Pengawas Sekolah Dasar memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa: Erat hubungannya antara mutu Pengawas Sekolah Dasar dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya

perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja manajemen administrasi sekolah yakni kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu kepala sekolah. Walaupun yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas adalah guru, tetapi guru tersebut berhubungan langsung dengan Pengawas Sekolah Dasar dan di bawah manajemen sekolah. Dalam penelitian ini penulis sekaligus Pengawas Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas mengambil tema penelitian “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam kegiatan belajar mengajar Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Teknis di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018” yang dilatar belakangi oleh:

- a. Untuk kerja guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualitas keguruannya beraneka ragam.
- b. Kemajuan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan profesional guru untuk dapat mengembangkan pendidikan di sekolah.
- c. Keputusan Menpan : Nomor 84/2002 tentang jabatan profesional dan angka kreditnya menuntut guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya, berkarya, berprestasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sekolah.
- d. Keadaan alam Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesional guru dengan menggunakan multi dimensi.
- e. Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru perlu dibentuk suatu sistem Bimbingan Teknis untuk komunikasi sesama guru.

## METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima oleh peneliti selaku Pengawas Binaan Sekolah, bahwa sebagian guru di Gugus VI UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas belum memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga tata usaha yang seyogyanya dapat membantu tugas guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.

### Planing Tindakan

1. Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing guru-guru dengan timnya dalam mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:
  - a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik
  - b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara mengajar yang baik dan mengembangkan diri secara profesional sebagai guru

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua putaran, pada masing-masing putaran dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

### Pelaksanaan Tindakan

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 di Gugus Inti (Gugus VI) UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Pada Jam Sekolah yaitu dari jam 08.00 – 12.00 WIB setiap pertemuan. Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a. Rapat koordinator antara pengawas, kepala sekolah, dan guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
  - b. Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama
  - c. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan wawasan edukatif dan informatif yang baik.
2. Pelaksanaan Penelitian
- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas.
  - 2) Penyampaian informasi tentang cara mengajar yang inovatif dan peka terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh model pembelajaran baik.
  - 3) Mengkaji contoh model pengajaran yang baik dalam kelompok

Target yang diharapkan pada putaran I :

- a. Pertemuan pada putaran I dihasilkan konsep (format) pengajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing masing bidang studi secara profesional
  - b. Dalam pertemuan tersebut tersusunnya rencana model pembelajaran yang inovatif guna menunjang kemampuan profesi guru
3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru menyusun rencana pembelajaran yang baik di pertemuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Dasar sekaligus peneliti dalam hal ini, terhadap setiap guru tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik.

Adapun skala yang digunakan adalah sekala Likert dengan lima katagori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah  $4 \times 5 = 20$ . Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun satuan pelajaran yang baik dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tabel Kategori

No	Skor	Kategori Penyusunan
1	90 - 100	A ( baik sekali )
2	80 - 89	B ( baik )
3	65 - 79	C ( cukup baik )
4	55 - 64	D ( kurang )
5	0 - 54	E ( sangat kurang )

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pertemuan putaran pertama dengan menggunakan format evaluasi satuan pelajaran

yang baik. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen dalam satuan pelajaran yang baik, (2) kejelasan tujuan pembelajaran yang baik, (3) ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik, (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi/pelaksanaan.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan satuan pelajaran yang baik oleh guru-guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, penulis yang belum mencapai hasil maksimal pada putaran I. Kegiatan penelitian tindakan pada putaran II dilaksanakan pada bulan September 2017, di Gugus Inti (Gugus VI) UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada jam sekolah dari jam 08.00–12.00 WIB. Hal hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan putaran I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada putaran I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan pengajaran di kelas.

##### 2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada putaran I diulang pada putaran II dengan modifikasi dengan pemberian konsepsi Bimbingan Teknis dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada putaran I. Kegiatan pada putaran II dengan mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam memulai pengajaran dengan mengulang pelajaran yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil.
- 2) Memberikan arahan tentang konsepsi Bimbingan Teknis guna menunjang pengajaran yang lebih efektif.
- 3) Melaksanakan Bimbingan Teknis sebagai bagian dari teknik pengembangan diri sebagai guru secara profesional.

#### **Observasi dan evaluasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku Pengawas Sekolah Dasar di Sekolah binaan UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan putaran II, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam mempresentasikan konsepsi Bimbingan Teknis ke dalam pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada putaran I. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan putaran II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada putaran I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil pengajaran yang baik yang disusun sama dengan pada putaran I.

##### 3. Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan dilakukan refleksi. Bila guru-guru di sekolah binaan UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65 maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut ;

#### 1. Putaran I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus Pengawas Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, sebagian besar guru-guru belum paham tentang pengajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan potensi dirinya yang baik serta kurang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran yang lebih up

to date dan peka terhadap wawasan informasi global, guru-guru pada umumnya hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengajar di kelas dengan baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara Bimbingan Teknis serta memberikan contoh model pengajaran yang inovatif. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model pengajaran yang baik, kemudian menetapkan format rencana pembelajaran yang akan digunakan di depan kelas. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mencoba mempraktekkan di dalam kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru konsepsi mengajar yang baik pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil Observasi (putaran I)

No	Nama Guru (sampel responden)	Aspek Pengajaran			
		Bahan	Model RPP	Aktivitas	Presentasi
1	AA	3	2	2	2
2	BB	2	1	3	2
3	CC	1	1	4	2
4	DD	1	1	1	2
5	EE	2	2	1	1
6	FF	3	3	4	1

Sedangkan hasil penelitian pada aspek pengajaran kurang baik, diperoleh dari hasil observasi dari putaran I ini, sikap guru dalam menyusun program pengajaran kurang menguasai materi yang akan diajarkan dengan rata-rata nilai 5,6. Sementara itu di sisi lain, Pengawas Sekolah Dasar sangat antusias memberikan semangat kepada guru-guru untuk menyusun program pengajaran serta konsepsi mengajar yang mengandalkan potesi diri sebagai guru secara profesional terutama dengan mengkaitkan perkembangan wawasan intelektual akademis serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran di kelas.

Memperhatikan hasil pada putaran I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang konsepsi Bimbingan Teknis bersifat umum belum mencapai nilai maksimal dan hambatan tersebut disempurnakan dalam putaran II.

## 2. Siklus Kedua

Pada putaran II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan agenda pengajaran yang baik di putaran pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara mengajar yang inovatif utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan pengajaran tiap-tiap mata pelajaran (kelengkapan elemen serta satuan pengajaran yang lebih inovatif). Aspek 2 yaitu bagaimana memasukkan konsepsi Bimbingan Teknis dalam pengajaran sehingga terdapat konsepsi pembelajaran yang lebih edukatif dan mengkaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi secara baik melalui konsepsi Bimbingan Teknis agar menjadi jelas dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas.

Format pengajaran yang baik dan akan digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada putaran I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaran yang lebih inovatif dan berwawasan infomatif global di kelas serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif melalui konsepsi Bimbingan Teknis yang bimbing oleh peneliti / Pengawas Sekolah Dasar yang sudah mampu melakukan pengajaran yang lebih baik.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada putaran II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan potensi dirinya sebagai guru profesional. Hasil observasi putaran II dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data hasil observasi (putaran II)

No	(Responden)	Aspek Konsepsi Bimbingan Teknis				S	N	K
		Wawasan	Kapasitas Intelektual	Peka terhadap Perkembangan IPTEK	Presentasi			
1	AA	2	3	5	4	14	80	B
2	BB	6	5	4	5	16	85	B
3	CC	4	4	5	5	20	90	A
4	DD	4	4	4	4	16	80	C
5	EE	5	4	5	5	19	95	A
6	FF	4	5	5	4	18	90	A

### Pembahasan

Dari Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di Sekolah Binaan (Gugus VI) UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sangatlah menggembirakan artinya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, semakin menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, guru bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam memberikan materi di depan kelas, guru mempunyai visi yang lebih mengedepankan wawasan intelektual yang mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki kapasitas menciptakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggairahkan kondisi kelas sehingga siswa secara otomatis termotivasi oleh teknik pembelajaran yang baik dan benar, yang muara akhirnya adalah hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini juga tercatat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.** Analisis terhadap kompetensi guru dalam konsepsi Bimbingan Teknis

No.	Implikasi konsepsi Bimtek	Frekwensi Rata-rata	Prosentase Rata-rata
1.	Perencanaan dan Program Kerja Mengajar	85	80,80
2.	Penyusunan Rencana Pembelajaran inovatif	83	81,06
3.	Aplikasi pengajaran di kelas yang up to date	80	82,39
4.	Efektifitas pembelajaran di kelas	80	87,58
	<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada putaran I dan putaran II sikap guru dalam menerima konsepsi Bimbingan Teknis dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 80, guru-guru di Sekolah Binaan (Gugus VI) UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sangat antusias menerima konsepsi Bimbingan Teknis dan mempraktekkan dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

Memperhatikan hasil pada putaran II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada putaran II ini sudah ada peningkatan kemampuan dan potensi guru-guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik yaitu 8,00.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa : Bimbingan Teknis di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas. Bimbingan Teknis mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

### **Saran**

Dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa Bimbingan Teknis sangat membantu guru dalam peningkatan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Maka disarankan pada sekolah/gugus sekolah lain untuk menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 2003. Penataan di Sekolah, Surabaya, Depdikbud.  
Depdikbud. 2001. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Depdikbud.  
Fred N. Kerlinger. 2003. Behavior LL Resourdes.  
Mujiran. 2001. Permohonan Profesional Guru, Pengawas Dikmenum.  
Singarimbun, dkk. 2000. Metode Penelitian Survai, Jakarta, LP3ES.  
Suharsini, Arikunto. 2003. Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.  
S. Nasution. 2000. Dikdaktik Azas-Azas Mengajar, \_\_\_\_\_, Jemman.